

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Tekanan darah adalah gaya yang diberikan darah terhadap dinding pembuluh darah yang dapat berubah-ubah tergantung pada keadaan dan kondisi seseorang. Aktivitas kontraksi jantung dan keadaan pembuluh darah memengaruhi tekanan jantung memompa untuk menghasilkan aliran darah. Tekanan yang dihasilkan ventrikel kiri memberikan tekanan tertinggi pada aorta selama sirkulasi sistemik (Deviyanti, 2023).

Tekanan darah dan volume darah meningkat jika tubuh menahan terlalu banyak cairan. Diet tinggi garam merupakan faktor risiko untuk tekanan darah tinggi karena menyebabkan darah untuk menahan lebih banyak air sebagai akibat dari osmosis, dan menyebabkan peningkatan volume darah. Resistensi perifer adalah perlawanan terhadap aliran darah yang diciptakan oleh gesekan darah terhadap dinding pembuluh darah. Tekanan darah terdiri dari nilai normal, tinggi derajat 1, tinggi derajat 2, tinggi derajat 3, sistolik terisolasi. Komplikasi yang terjadi stroke, infark miokard, gagal jantung dan gagal ginjal, angioplasti, demensia, dan penyakit pembuluh darah. (Rehens & Wael, 2023).

Di seluruh dunia, hipertensi merupakan masalah kesehatan publik yang utama dan merupakan faktor risiko tersering dalam penyakit kardiovaskular. Selain itu, hipertensi masih belum terkontrol dengan baik di banyak negara. Namun, penanganan yang efektif bagi hipertensi dapat mencegah dan menurunkan risiko stroke dan serangan jantung.

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik lebih dari atau sama dengan 140 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg. Sekitar 2 - 3 penyakit serebrovaskular dan penyakit jantung koroner disebabkan oleh hipertensi (Widiyono et al., 2022).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 33% orang di dunia menderita hipertensi pada tahun 2023, dengan dua pertiga kasus tersebut terjadi di negara-negara miskin dan berkembang (WHO, 2023). Secara global, hampir 1 atau 3 orang dewasa menderita hipertensi, dengan prevalensi pria sedikit lebih tinggi daripada wanita dibawah kelompok usia lima puluh tahun, diatas lima puluh tahun hampir 49% orang atau setiap 1 dari 2 menderita hipertensi (Kario et al., 2024).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 36%, naik 6% dari 30,8% pada tahun 2023. Berbagai upaya pemerintah, termasuk mendidik masyarakat untuk menjaga pola hidup sehat. Oleh karena itu, kita harus bisa memulihkan kembali untuk mengurangi jumlah orang yang menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 34,1%. pada penyakit yang didapat, di mana 53.5% penyakit tersebut adalah PTM. Terutama hipertensi (22.2%) Pada tahun 2022, 417.576 orang mendapatkan perawatan kesehatan, yang merupakan persentase dari jumlah estimasi penderita hipertensi (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Jawa Barat, di Jawa Barat memiliki jumlah penderita hipertensi tertinggi. Menurut dinas Kesehatan Cirebon, jumlah penderita Hipertensi di Kabupaten Cirebon tahun 2023 sebanyak 88.047.

Sasaran operasional untuk penderita hipertensi di tahun 2023 berbeda dengan tahun 2022. Tahun itu, berdasarkan tanggapan dokter di fasilitas kesehatan. Pada tahun 2022, jumlah orang yang menderita hipertensi dihitung berdasarkan hasil skrining tekanan darah. Karena itu, jumlahnya sangat berbeda. Jumlahnya mencapai 596.367 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, 79.517 orang yang mendapatkan perawatan kesehatan sesuai standar, yang merupakan 90,3% dari estimasi penderita hipertensi, atau 70,0% dari jumlah estimasi total. (Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2023). Dari data prevalensi di atas di jelaskan bahwa faktor usia dari 40-60 tahun Risiko hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia karena perubahan pada struktur pembuluh darah seperti penyempitan elastitas dinding pembuluh darah (Kurnia, 2021).

Pemerintah memprioritaskan upaya preventif dan promotif dalam penyediaan layanan kesehatan melalui paradigma sehat dalam upaya penurunan dan pencegahan prevalensi tekanan darah tinggi. Tujuan dari jaminan kesehatan nasional adalah untuk memastikan bahwa penyakit tidak menular diatasi sepenuhnya. Hal ini mendukung penelitian obat untuk penyakit menular dan tidak menular. Pencapaian tekanan darah tinggi telah mencapai Penurunan tekanan darah tinggi 25% pada tahun 2019 (Development, 2021).

Berdasarkan Pasal 161 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2023 tentang Kesehatan, pelayanan kesehatan tradisional dapat diselenggarakan di berbagai tempat, antara lain tempat praktik mandiri, fasilitas pelayanan kesehatan tradisional, puskesmas, rumah sakit, atau tempat pelayanan kesehatan lainnya. Pendekatan pengobatan di pelayanan kesehatan tradisional bergantung pada

keterampilan khusus. Kombinasi keterampilan yang melibatkan herbal dan pengobatan tradisional, yang meliputi teknik manual, pendekatan kognitif, dan kerja energi (Hetty & Ontran Sumantri Riyanto, 2024).

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023, tenaga keperawatan dan kesehatan tradisional termasuk dalam kategori tenaga kesehatan. Tenaga keperawatan, yang terdiri dari perawat profesi dan perawat vokasi, bertanggung jawab untuk memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya sendiri. Praktik keperawatan dapat dilaksanakan melalui asuhan keperawatan, tindakan keperawatan komplementer, dan upaya promotif, preventif, pemulihan, dan pemberdayaan masyarakat (Susanti et al., 2024).

Terapi herbal adalah terapi komplementer pengobatan alternatif menggunakan tumbuhan yang berkhasiat obat sebagai pengobatan tambahan dikenal sebagai terapi herbal. Indonesia terkenal memiliki banyak tumbuhan obat. Masyarakat telah lama menggunakan tumbuhan ini untuk mengobati hipertensi. Kalium, antioksidan, diuretik, antiandrogenik, dan vasodilator adalah beberapa manfaat herbal antihipertensi salah satunya daun salam (Fitriani, 2024).

Daun salam dapat memiliki efek hipotensif atau menurunkan tekanan darah, kandungan yang terdapat di dalamnya yaitu flavonoid di daun salam dapat menghambat ACE. Diketahui Angiotensin-converting enzyme (ACE) memegang peran dalam pembentukan angiotensi II yang merupakan salah satu penyebab hipertensi. Angiotensi II menyebabkan pembuluh darah menyempit,

yang dapat menaikkan tekanan darah. ACE inhibitor menyebabkan pembuluh darah melebar sehingga darah lebih banyak mengalir ke jantung. mengakibatkan penurunan darah. Flavonoid yang terdapat di dalam daun salam terdapat efek diuretik, yang melakukan memobilisasi cairan edema, mengubah keseimbangan cairan ekstrasel dan sehingga tekanan darah normal merupakan fungsi utama diuretik. Natrium yang ada di dalam intraseluler darah menuju ekstraseluler memasuki tubulus ginjal merupakan hasil dari flavonoid yang berfungsi seperti kalium dengan mengabsorpsi ion ion elektrolit sehingga Glomerular filtration rate (GFR) ginjal mampu mengeluarkan produk buangan dari tubuh dengan baik dan lebih cepat (Musmuliadin & Pusvita, 2024).

Menurut hasil penelitian Budiman Erisandi & Tifany Desty, pada penelitian ini setelah diberikan rebusan daun salam bahwasanya nilai Rata-rata tekanan darah sistolik setelah meminum rebusan daun salam menjadi 136.00 mmhg dan nilai Rata-rata diastolik 85.00 mmHg hasil penelitian mengatakan adanya penurunan tekanan darah setelah diberikan rebusan daun salam nilai  $P < 0,05$ . Sama hal yang dengan penelitian yang dilakukan Rama dkk berdasarkan data yang di peroleh pada penderita hipertensi setelah meminum air rebusan daun salam selama 7 hari mendapatkan nilai hasil Rata-rata nilai sistolik menjadi 113,00 mmhg dan nilai diastolik menjadi 90,00 mmhg sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa ada pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah (Rhamadan et al., 2022).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan dipuskesmas watubelah dalam upaya pencapaian SDGs adalah dengan mengadakannya program kesehatan

untuk penyakit tidak menular berupa skrining, pengobatan lebih lanjut, dan senam pronalis. Program tersebut dilaksanakan setiap bulan dimana dalam 1 bulan didapatkan 5 kelurahan dengan terletak geografis dimana pedesaan untuk pelaksanaan program tersebut.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 24 januari 2025 ditemukan penyakit tidak menular pada Hipertensi sebanyak 15 responden. 10 responden yang ditemukan mengatakan sudah mengalami hipertensi selama 3 tahun dan rutin mengkonsumsi obat antihipertensi. Dan 5 responden lainnya mengatakan menggunakan ramuan herbal. Tujuan program ini agar dapat mengetahui prevalensi ptm dalam setahun diwilayah kerja puskesmas watubelah kabupaten cirebon. Yang dimana hasil dari program ini dapat menjadi pencegahan dan mengurangi angka ptm diwilayah kerja puskesmas watubelah kabupaten cirebon. Prevelensi penderita hipertensi pada tahun 2024 didapatkan penderita lama dan baru berjumlah 1.254 orang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan jangka waktu yang lebih efektif.

## 1.2 Rumusan Masalah

“ Adakah pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Watubelah Cirebon”.

## 1.3 Tujuan penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas watubelah kabupaten Cirebon.

### 1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi tekanan darah sebelum dilakukan pemberian rebusan daun salam pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas watubelah kabupaten Cirebon.

1.3.2.2 Mengidentifikasi tekanan darah sesudah dilakukan pemberian rebusan daun salam pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas watubelah kabupaten Cirebon.

1.3.2.3 Menganalisis pengaruh pemberian rebusan daun salam pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas watubelah kabupaten Cirebon.

## 1.4 Manfaat penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan di bidang ilmu keperawatan, terutama tentang pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas watubelah kabupaten Cirebon.

### 1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi Institut Teknologi Dan Kesehatan Mahardika

Hasil penelitian dan data yang diperoleh dapat dijadikan bahan referensi pembelajaran kurikulum Program Studi Ilmu Keperawatan di Institut Teknologi Dan Kesehatan Mahardika.

#### 1.4.2.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi terkait pemberian rebusan daun salam terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi.

#### 1.4.2.3 Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan mutu asuhan keperawatan pada penderita hipertensi dengan pemberian rebusan daun salam terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi.

#### 1.4.2.4 Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi keluarga sebagai pendamping pelaksanaan dalam upaya pencegahan dan intervensi mengenai pemberian rebusan daun salam terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi.

#### 1.4.2.5 Puskesmas Watubelah

Menambah data dan wawasan bagi perawat dan masyarakat, serta program terbaru untuk ptm yaitu berupa terapi komplementer herbal

### 1.5 Keaslian Penulis

1.5.1 Rini et al., 2024 Melakukan penelitian mengenai " Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Terhadap tekanan Darah pada penderita Hipertensi Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen

dengan pendekatan one group pre-post test design, jumlah sampel sebanyak 39 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Persamaan penelitian yaitu tujuan penelitian, cara pendekatan one group pre post. Perbedaan penelitian yaitu Desain penelitian, jumlah sampel, tempat penelitian.

1.5.2 Safitri et al., 2024 melakukan penelitian mengenai " Pengaruh Konsumsi Rebusan Daun salam untuk menurunkan Tekanan Darah Tinggi pada Lansia. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun salam untuk hipertensi. Metode penelitian dengan cara literature review, dan strategi yang menggunakan PICO berikut, population Intervensi rebusan daun salam. Perbandingan: Pengobatan selain rebusan daun salam. Berdasarkan hasil dari analisis jurnal, peneliti menemukan 6 jurnal pendukung untuk memperkuat literature review ini, dari 6 jurnal yang ditemukan maka dianalisis sesuai dengan komponennya. Persamaan dari penelitian ini tujuan penelitian. Perbedaan Penelitian yaitu : metode penelitian, desain penelitian .

1.5.3 Mukarromah et al., 2023 penelitian mengenai " Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Wanita Lansia Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh dari air rebusan daun salam terhadap tekanan darah. Jenis penelitian ini quasi-experiment dengan pretest- posttest with control group design. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling sebanyak 38

responden. Analisis yang digunakan menggunakan uji Paired t-test dan analisis uji beda menggunakan uji Independent t-test. Selisih rata-rata penurunan tekanan darah antara sebelum dan setelah intervensi diperoleh selisih tekanan sistolik. Persamaan pada penelitian ini adalah teknik sampling dan tujuan. Perbedaan penelitian yaitu : Jenis Desain penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian.